

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ledo

SMA Negeri 1 Ledo berdiri pada tahun 1978. Sekolah ini pada awalnya berdiri dibawah kepemimpinan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Karena adanya undang-undang Otonomi Daerah, Kabupaten Sambas dimekarkan menjadi 3 daerah otonom antara lain Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang. Setelah pemekaran tersebut, SMA Negeri 1 Ledo sekarang berada dibawah kepemimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang.

(Sumber: Berdasarkan hasil Observasi)

2. Kondisi SMA Negeri 1 Ledo Secara Umum

SMA Negeri 1 Ledo terletak di Jalan Raya Ledo, Desa Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Lokasi Sekolah yang berada dipinggir jalan menyebabkan lokasi sekolah ini sering dilalui transportasi umum, sehingga bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi dapat memanfaatkan transportasi umum sebagai alternatif utama untuk tiba di sekolah. Selain itu pula dengan letak sekolah yang mudah dijangkau, sekolah ini menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi bagi semua siswa dan semua staf pengajar.

Secara umum SMA Negeri 1 Ledo memiliki kondisi yang baik, tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum memadai. Kondisi

Geografis sekolah yang berada di dataran tinggi dirasakan kurang strategis, karena untuk membangun gedung-gedung lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar tidak memiliki lahan yang cukup. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, pihak sekolah terpaksa memanfaatkan lahan seadanya untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Sarana dan prasarana pendukung yang ada di SMA Negeri 1 Ledo.

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Ledo

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	10
4	Aula	-
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Perlengkapan Olahraga	-
8	Ruang TIK	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Agama	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang BK	-
14	Koperasi Siswa	1
15	LAB IPA	1

16	Kantin	4
17	Gudang	1
18	Kamar Mandi Guru	2
19	Kamar Mandi Siswa	4
20	Parkir Guru	1
21	Parkir Siswa	1

Sedangkan untuk kondisi non fisik, SMA Negeri 1 Ledo menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi siswa yang merasa memiliki waktu lebih untuk melaksanakan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain Pramuka, olah raga baik Sepak Bola maupun Volly, bela diri Boxer.

(Sumber: Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara)

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ledo

a. Visi SMA Negeri 1 Ledo

Unggul dalam Prestasi yang Mengedepankan Dedikasi dan Disiplin, Jujur, Inovasi, Tekun dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 1 Ledo

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan baik itu berkualitas dasar maupun instrumen sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Iptek.

- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat istiadat, agama, budaya masyarakat dengan tetap mengikuti dunia luar serta berwawasan lingkungan.

(Sumber: Berdasarkan hasil Wawancara)

4. Struktur Organisasi Sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala SMA Negeri 1 Ledo di jabat oleh Paulus Joko Prayitno, S.Pd.MM yang mempunyai tugas diantaranya bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah agar berjalan dengan baik. Selain sebagai pemimpin sekolah, Kepala Sekolah juga berperan sebagai administrator dan sebagai supervisor. Tugas dari masing-masing peran tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyusun perencanaan, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengadakan evaluasi.

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan perencanaan,

kurikulum, kesiswaan, pengawasan, pengkoordinasian, pengorganisasian.

3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor bertugas melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap semua kegiatan baik KBM, Ekstrakurikuler, Ketatausahaan, hubungan dengan masyarakat.

b. Wakil Kepala Sekolah

Agar segala kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar, maka kepala sekolah di bantu oleh 5 wakil kepala sekolah. Tugas dari masing-masing wakil kepala sekolah antara lain bertugas dalam urusan kesiswaan, bertugas dalam urusan sarana dan prasarana, bertugas dalam urusan kurikulum, bertugas dalam urusan penjaminan mutu, bertugas dalam urusan hubungan masyarakat.

(Sumber: Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara)

B. Hasil Penelitian

1) Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ledo, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan perijinan kepada semua pihak baik pihak Sekolah, Universitas hingga Badan Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Setelah menerima surat pengantar dari Fakultas FIS Universitas Negeri Yogyakarta, surat ijin diberikan kepada Badan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mendapat surat pengantar dari Badan Pembangunan Daerah

Istimewa Yogyakarta, peneliti kemudian mengurus ijin penelitian di Badan Pembangunan Daerah Kalimantan Barat dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang. Surat ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang dan Unit Pelaksana Teknis menjadi ijin bagi peneliti untuk mulai melaksanakan penelitian di SMANegeri 1 Ledo.

Setelah melalui rangkaian yang panjang mengenai ijin penelitian, barulah peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran mengenai proses pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti. Diskusi dititik beratkan kepada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Learning Contract (Kontrak Belajar)* untuk memacu keaktifan siswa dalam belajar. Dengan diterapkannya metode *Learning Contract (Kontrak Belajar)* ini diharapkan dapat meningkatkan Prestasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ledo. Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan, adapun kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Pengenalan Metode Pembelajaran *Learning Contract (Kontrak Belajar)* dalam pembelajaran Sejarah.

Pada saat melakukan pengamatan dengan guru mata pelajaran Sejarah, masalah yang muncul ialah kurangnya keaktifan serta partisipasi siswa dalam belajar yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah. Setelah peneliti melakukan Dialog dengan guru mata pelajaran Sejarah maka muncul pertanyaan, bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dalam

pembelajaran sejarah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti dan guru mata pelajaran sejarah kemudian mencoba untuk menerapkan Metode Pembelajaran yang jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, permasalahan lain yang muncul ialah waktu tatap muka yang singkat sehingga mengakibatkan sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan membuat pelajaran menjadi tidak efektif. Dengan ketidakefektifan inilah maka Metode Pembelajaran *Active* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sekaligus untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun Metode pembelajaran *Active* ini juga memiliki banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil dialog pula, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar biasanya siswa menginginkan suasana pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya. Sehingga tepat jika menerapkan proses pembelajaran yang demikian untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di SMA 1 Ledo ini. Fondasi pendidikan yang sempurna ialah bagaimana cara seorang guru menyeimbangkan proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut, selain kedisiplinan, kerja keras dan hal-hal lain yang menjadi pertimbangan dalam memperkokoh fondasi pendidikan di Indonesia.

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, biasanya hanya terbatas pada topik permasalahannya saja, tetapi tidak pada seluruh rangkaian permasalahannya. Hal ini biasa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang monoton dan tidak stabil. Agar topik permasalahan dan rangkaian permasalahannya berkesinambungan maka proses pembelajaran baiknya diberikan alternatif yang berbeda. Alternatif yang didapat dari hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran ialah menerapkan metode yang berbeda dari yang biasanya diterapkan dikelas pada saat proses KBM yaitu metode *Learning Contract (Kontrak Belajar)*.

Pusat perhatian utama dalam penelitian dengan menerapkan metode *Learning Contract (Kontrak Belajar)* ini adalah bagaimana menerapkan metode yang dapat melatih siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan mengetahui kegiatan apa saja yang mereka sukai dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga muncul kreatifitas dari siswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Variabel utama dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah.

b. Diskusi mengenai Metode Pembelajaran *Learning Contract (Kontrak Belajar)*

Sebelum melakukan penelitian dikelas, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan mengenai penerapan Metode *Learning Contract* (*Kontrak Belajar*) yang akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil, tujuannya agar penelitian ini tidak terhambat oleh pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN). Setelah melihat situasi yang demikian, maka materi yang akan dipelajari disesuaikan dengan standar kompetensi yang berlaku di sekolah.

Materi yang disampaikan akan berbeda pada setiap siklusnya, sehingga untuk memperlancar agar setiap siklus dapat dilaksanakan, maka penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 2 kali tatap muka. Keputusan ini diambil dikarenakan waktu tatap muka atau pertemuan yang sangat terbatas, sehingga 2 kali tatap muka dalam 1 siklus mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pengambilan data.

Faktor lain yang menjadi alasan mengapa peneliti memanfaatkan 2 kali tatap muka dalam tiap siklusnya adalah keterbatasan waktu tatap muka untuk kelas X, penerapan Metode yang membutuhkan waktu sedikit lebih panjang serta keterbatasan media pembelajaran, sehingga peneliti harus menjelaskan secara lebih terperinci mengenai Metode Pembelajaran *Learning Contract* (*Kontrak Belajar*) ini agar lebih efektif diterapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

c. Observasi Kelas yang akan dijadikan sebagai Sampel Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru terlebih dahulu mempertimbangkan secara matang kelas mana yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. SMA Negeri 1 Ledo memiliki 10 kelas, 3 kelas untuk kelas X, 4 kelas untuk kelas XI, dan 3 kelas untuk kelas XII. Setelah melalui pertimbangan dan hasil konsultasi antara peneliti dan guru maka digunakanlah kelas X sebagai kelas yang akan diteliti.

Kelas X SMA Negeri 1 Ledo terbagi atas 3 kelas yaitu kelas X1, X2 dan X3. Masing-masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga peneliti perlu untuk mengadakan observasi pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang akan diambil sebagai subyek penelitian adalah kelas X2. Pertimbangan ini didasari atas kecenderungan kelas X2 yang kurang memahami materi dalam belajar, serta prestasi siswa kelas X2 lebih rendah jika dibanding dengan kelas X lainnya, selain itu tingkat keaktifannya lebih tinggi khususnya jika dibandingkan dengan kelas X1 dan X3. Setelah menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, peneliti memutuskan untuk memulai penelitian pada tanggal 25 Februari 2013 dengan Bapak Drs. Joko Sutoto sebagai kolaborator.

d. Perencanaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran *Learning Contract (Kontrak Belajar)*.

Prestasi belajar merupakan komponen yang patut untuk diangkat sebagai hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama di Kabupaten Bengkayang khususnya. Masalah prestasi belajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pendidikan. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Tujuannya yaitu untuk memacu keaktifan siswa dalam belajar agar ikut berperan aktif disetiap kegiatan belajar mengajar. Adapun rancangan yang disusun adalah sebagai berikut.

1) Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) pada mata pelajaran Sejarah.

Permasalahan dalam belajar di kelas merupakan masalah yang biasa dihadapi oleh seorang guru, terutama masalah mengenai prestasi belajar siswa yang sangat rendah. Untuk mengatasi masalah diatas, seorang tenaga pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam mentransferkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga tenaga pengajar perlu menerapkan metode-metode pembelajaran *Active* yang baru. Dalam hal ini, peneliti bersama dengan kolaborator mencoba untuk menerapkan metode baru dalam pembelajaran sejarah yaitu metode *Learning Contract* (*Kontrak Belajar*). Metode ini diharapkan dapat memacu keaktifan siswa untuk lebih giat

dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Penerapan metode ini bertujuan untuk menggali kreatifitas siswa agar lebih aktif dan giat dalam belajar. Selain itu juga, dengan penerapan metode ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ledo. Uji coba metode ini akan dilaksanakan di kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo, yang kelak diharapkan juga dapat disambut positif oleh guru mata pelajaran Sejarah dan Siswa sendiri.

2) Persamaan persepsi antara guru mata pelajaran dan peneliti dalam penerapan Metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) dalam pembelajaran Sejarah

Sebelum melaksanakan tindakan, antara peneliti dan guru yang berperan sebagai kolaborator perlu menyamakan pandangan mengenai konsep yang akan dirancang dalam penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan peneliti, sehingga pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil kesepakatan, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru dan guru mata pelajaran berperan sebagai *observer* sekaligus kolaborator. Selanjutnya peneliti menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam penelitian, baik tugas yang harus dilakukan

oleh peneliti maupun tugas yang harus dilakukan oleh guru sebagai kolaborator.

Penentuan materi juga harus ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator sehingga sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku dan konsep penelitiannya juga lebih jelas. Agar penelitian dapat berjalan dengan relevan maka guru selaku kolaborator memiliki andil yang sama dengan peneliti selaku guru dalam menentukan konsep penelitian. Selain itu juga, guru dapat memberikan masukan kepada peneliti, jika peneliti mengalami kesulitan dalam merancang kesiapan Metode pembelajaran.

Untuk kelancaran penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan secara jelas kepada siswa mengenai metode pembelajaran *Active* ini. Peneliti juga harus berperan serta dalam setiap kegiatan yang telah dirancang, sehingga siswa akan lebih mudah memahami mengenai konsep dari metode tersebut secara baik. Selain penjelasan yang terperinci, peneliti juga diwajibkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tindakan.

e. Penyusunan Rancangan Tindakan

Proses selanjutnya ialah menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam menyusun rancangan tindakan perlu diketahui bahwa rancangan tindakan ini

disusun untuk digunakan sebagai pedoman penelitian. Dalam desain penelitian ini, guru selaku kolaborator juga berperan sebagai pengamat penelitian (*Observer*). Pengamatan dilakukan pada saat Metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu hal penting lain yang perlu diamati oleh *Observer* ialah peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Sejarah.

Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus atau 2 tahap dengan pokok bahasan materi yang berbeda. Pada siklus atau tahap pertama, materi yang dibahas adalah perkembangan hasil budaya manusia purba pada zaman batu dan zaman logam. Sedangkan untuk siklus atau tahap yang kedua yaitu menjelaskan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan meramu serta bercocok tanam dan hidup menetap. Setelah hasil rancangan dilaksanakan, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan diskusi sebagai bentuk refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat kekurangan yang terdapat pada siklus yang telah dilaksanakan, agar upaya perbaikan dapat dilakukan pada siklus yang akan dilaksanakan selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti dan kolaborator menetapkan materi yang akan dibahas dalam pelaksanaan tindakan dan menetapkan jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan. Siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan materi pokok bahasannya yaitu perkembangan hasil budaya manusia purba pada zaman batu dan zaman logam. Pada Siklus I kegiatan pembelajaran hanya menerapkan Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan seberapa besar peningkatan prestasi belajarnya, hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan yaitu memberikan tes awal atau *pre-test*. Setelah melaksanakan *pre-test*, siswa sebagai pelaku dalam tindakan mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar). Setelah penerapan metode selesai dilakukan, peneliti memberikan tes akhir atau *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) ini.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan rentang waktu 1 jam pelajaran dalam tiap pertemuannya. Adapun pelaksanaan tindakan pada 1 jam pertemuan adalah sebagai berikut.

- i) Pertemuan Pertama
 - a. Guru membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
 - b. Guru membagikan soal kepada siswa sebagai test awal atau *pre-test* untuk memberikan informasi kepada guru kemampuan dasar dari masing-masing siswa.
 - c. Guru menjelaskan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar). Setelah itu guru membagi peserta menjadi 4 kelompok kecil.
 - d. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih topik apa yang akan diambil sesuai dengan materi yang dibahas yaitu mengenai perkembangan hasil budaya manusia purba pada zaman batu dan zaman logam, kemudian menuliskan topik tersebut melalui rencana studi. Kontrak yang ditulis mencakup kategori sebagai berikut; Tujuan belajar yang ingin

- dicapai, pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai, memilih aktivitas belajar yang disukai.
- e. Setelah memilih topik dan menyusun rencana studinya masing-masing. Guru meminta peserta untuk memilih aktivitas yang mereka sukai.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan kembali rencana yang telah mereka susun.
 - g. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta untuk mempelajari rancangan studi yang telah mereka susun yang kemudian akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - h. Guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.
- ii) Pertemuan kedua
- a. Guru membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu mengingatkan kembali mengenai rencana studi yang telah mereka susun.
 - b. Guru meminta masing-masing peserta dalam setiap kelompok, untuk menyampaikan rencana studi yang telah mereka susun sesuai dengan aktivitas belajar yang

mereka sukai. Setelah itu guru meminta kelompok lain untuk mengomentarnya.

- c. Kemudian guru meminta masing-masing peserta dari kelompok lain untuk mencatat topik-topik penting dari hasil kerja kelompok yang telah menyampaikan hasil rencana studinya.
- d. Setelah semua kelompok telah menyampaikan hasil kerjanya dan mencatat topik-topik penting dari hasil kerja masing-masing kelompok tersebut, guru meminta semua peserta untuk melakukan aktivitas yang mereka tulis misalnya seperti tanya jawab antar kelompok, mendiskusikan kembali topik-topik yang peserta anggap belum terpecahkan dan aktivitas-aktivitas lainnya.
- e. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru bersama dengan peserta menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan tersebut, kemudian guru memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Learning Contract*.
- f. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan tindakan pada Siklus pertama, peneliti dan kolaborator memperoleh kesimpulan dari hasil pengamatan antara lain sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hasil pengamatan yang diperoleh oleh *observer* antara lain guru telah menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru memberikan apersepsi di awal pertemuan dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru menjelaskan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan kelas yang buruk mengakibatkan suasana kelas sedikit ramai, sehingga mengganggu proses belajar bagi kelas lain. Selain itu, keadaan yang demikian sedikit mengganggu proses pelaksanaan tindakan. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah Guru kurang melakukan sosialisasi lebih mengenai metode *Learning Contract* kepada siswa agar siswa lebih memahami langkah-langkah dari metode *Learning Contract*.

b) Pengamatan terhadap siswa

Dari hasil proses pengamatan terhadap siklus I, peningkatan prestasi belajar dari hasil tes yang dilaksanakan oleh siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

- i) Test Awal (Pre-test)
 - (a) Rata-rata nilai siswa pada *pre-test* 58.78
 - (b) Daya Serap siswa pada *pre-test* 9.09 %
- ii) Tes Akhir (Post-test)
 - (a) Rata-rata nilai siswa pada *post-test* 78.18
 - (b) Daya Serap siswa pada *pre-test* 66.66%

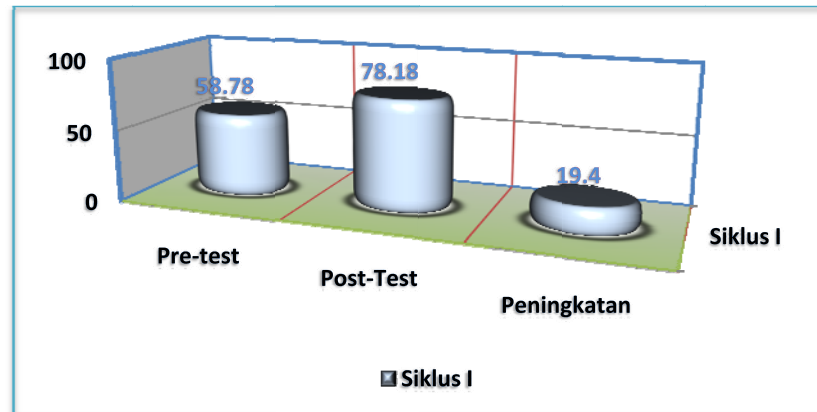
Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel data berikut ini.

Tabel 9. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X2 di SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre-test	Post-test	Peningkatan
I	58.78	78.18	19.4

Dari tabel data di atas, apabila disajikan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Gambar 4. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X2 SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013



Data mengenai daya serap siswa pada siklus I, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 10. Tabel Daya Serap Siswa Kelas X2 SMAN 1 Ledo

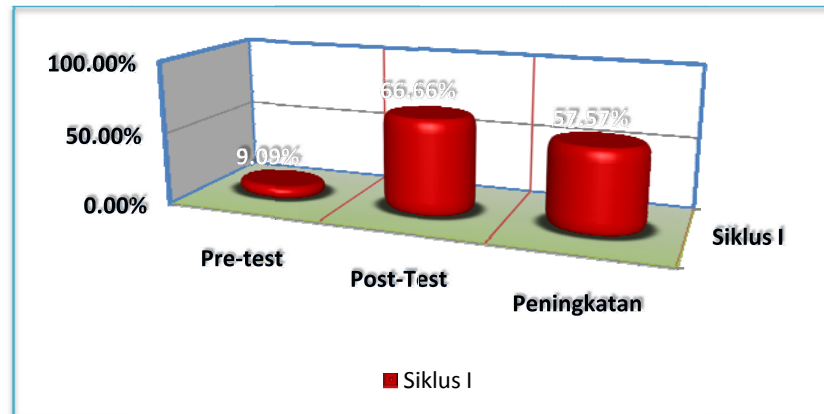
Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Siklus I	9.09%	66.66%	57.57%

Berdasarkan tabel data daya serap di atas, apabila disajikan dalam bentuk grafik maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Gambar 5. Grafik Peningkatan Daya Serap Siswa Kelas X2

SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013



Dari analisa data pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *Learning Contract*, sebesar 19.4. Sedangkan daya serap siswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 57.57%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan belajar yang sudah mencukupi indikator pencapaian. Kesimpulannya, pelaksanaan tindakan dalam siklus I sudah dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga siklus I ini sudah dapat dikategorikan baik. Untuk memperoleh indikator pencapaian yang lebih baik lagi, maka perlu diadakan siklus II, agar hasil penelitian lebih optimal dan variabel penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar akan semakin besar tingkat pencapaiannya, sehingga penelitian dapat dikatakan benar-benar berhasil.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* pada siklus pertama ini sudah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun penelitian berjalan sesuai dengan rencana tindakan, tetapi masih ada beberapa peserta yang merasa bingung dengan penerapan metode pembelajaran tersebut. Agar hasil yang akan diperoleh semakin baik, maka perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kekurangan-kekurangan yang terlihat pada pelaksanaan siklus I.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama merupakan fokus utama yang perlu dibenahi oleh peneliti dan kolaborator, sehingga peneliti dan kolaborator merefleksi kembali kekurangan-kekurangan tersebut dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan yang dianggap perlu untuk ditambah atau dikurangi. Adapun hasil pengamatan kolaborator mengenai tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya antara lain sebagai berikut

- a) Guru harus menjelaskan secara lebih terperinci mengenai metode pembelajaran agar peserta tidak bingung pada saat pelaksanaan tindakan.
- b) Kondisi kelas yang terlalu ramai pada saat forum diskusi.
- c) Ada beberapa peserta yang enggan untuk mengikuti forum diskusi dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

- d) Beberapa saran dari kolaborator pada pelaksanaan tindakan selanjutnya yaitu guru sebaiknya menguji kembali pemahaman peserta terhadap materi yang telah mereka pelajari, dengan menambahkan metode lain yang menarik perhatian peserta untuk lebih memahami materi.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator kembali mengadakan diskusi terhadap rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, materi pokok bahasannya adalah menjelaskan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan meramu serta bercocok tanam dan hidup menetap. Sebelum melaksanakan rencana tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* atau tes awal sebagai langkah untuk menilai kemampuan awal siswa dan pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan *post-test* atau tes akhir yang bertujuan untuk menilai peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Contract*.

Upaya untuk memenuhi beberapa saran dari kolaborator pada siklus sebelumnya, pada siklus II peneliti mencoba untuk mengkolaborasikan metode *Learning Contract* dengan gambar dan permainan, tujuannya agar semua peserta dapat lebih

memahami materi yang disampaikan. Selain itu juga, pengkolaborasian metode *Learning Contract* dengan gambar dan permainan bertujuan untuk lebih memacu keaktifan siswa dalam belajar dan juga siswa dapat menemukan pengalaman belajar yang baru.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan sosialisasi yang intensif kepada siswa dalam melaksanakan rencana tindakan. Peneliti akan lebih memfokuskan pada tindakan yang perlu untuk dilaksanakan dan berperan aktif dalam setiap tindakan yang dilaksanakan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Seperti pada pelaksanaan siklus sebelumnya, siklus II akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan rentang waktu 1 jam pelajaran dalam tiap pertemuannya. Adapun pelaksanaan tindakan pada 1 jam pertemuan adalah sebagai berikut.

i) Pertemuan Pertama

- a. Guru membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

- b. Guru membagikan soal kepada siswa sebagai test awal atau *pre-test* untuk memberikan informasi kepada guru kemampuan dasar dari masing-masing siswa.
- c. Guru menjelaskan kembali mengenai metode pembelajaran *Learning Contract (Kontrak Belajar)*. Setelah itu guru membagi peserta menjadi 4 kelompok kecil.
- d. Guru meminta masing-masing peserta dalam setiap kelompok untuk memilih topik apa yang akan diambil sesuai dengan materi yang dibahas yaitu mengenai kehidupan masyarakat pada masa berburu dan meramu serta bercocok tanam dan hidup menetap, kemudian menuliskan topik tersebut melalui rencana studi. Kontrak yang ditulis mencakup kategori sebagai berikut; Tujuan belajar yang ingin dicapai, pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai, memilih aktivitas belajar yang disukai.
- e. Setelah memilih topik dan menyusun rencana studinya masing-masing. Guru meminta peserta untuk memilih aktivitas yang mereka sukai.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan kembali rencana yang telah mereka susun.

- g. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta untuk mempelajari rancana studi yang telah mereka susun dan kemudian akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - h. Guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.
- ii) Pertemuan Kedua
- a. Guru membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu mengingatkan kembali mengenai rencana studi yang telah mereka susun.
 - b. Guru meminta masing-masing peserta dalam setiap kelompok, untuk menyampaikan rencana studi yang telah mereka susun sesuai dengan aktivitas belajar yang mereka sukai. Setelah itu guru meminta kelompok lain untuk mengomentarnya
 - c. Kemudian guru meminta masing-masing peserta dari kelompok lain untuk mencatat topik-topik penting dari hasil kerja kelompok yang telah menyampaikan hasil rencana studinya.
 - d. Setelah semua kelompok telah menyampaikan hasil kerjanya dan mencatat topik-topik penting dari hasil

kerja masing-masing kelompok tersebut, guru meminta semua peserta untuk berkumpul kembali di kelompoknya masing-masing.

- e. Kemudian guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan melakukan aktivitas tanya jawab yang diaplikasikan dalam sebuah permainan.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk maju dan melemparkan segenggam kertas kepada siswa lain. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang terkena lemparan kertas. Hal tersebut dilakukan berulang kali hingga guru merasa yakin bahwa semua siswa telah memahami materi pembelajaran.
- g. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru bersama dengan peserta menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan tersebut, kemudian guru memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Learning Contract* yang dipadukan dengan media gambar dan aktivitas tanya jawab yang diaplikasikan dalam permainan.
- h. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan siklus II mengenai materi perkembangan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan meramu serta bercocok tanam dan hidup menetap berjalan dengan baik. Adapun hasil pengamatan terhadap tindakan yang kedua ini adalah sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan siklus II, guru telah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan dan guru juga telah menjalankan rencana tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil dari penerapan metode pembelajaran juga telah memenuhi variabel penelitian yaitu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Dari hasil proses pengamatan pada siklus II, peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

i) Test Awal (Pre-Test)

(a) Rata-rata nilai siswa pada *pre-test* 67.43

(b) Daya serap siswa pada *pre-test* 34.28%

ii) Test Akhir (Post-Test)

(a) Rata-rata nilai siswa pada *post-test* 91.43

(b) Daya serap siswa pada *post-test* 97.14%

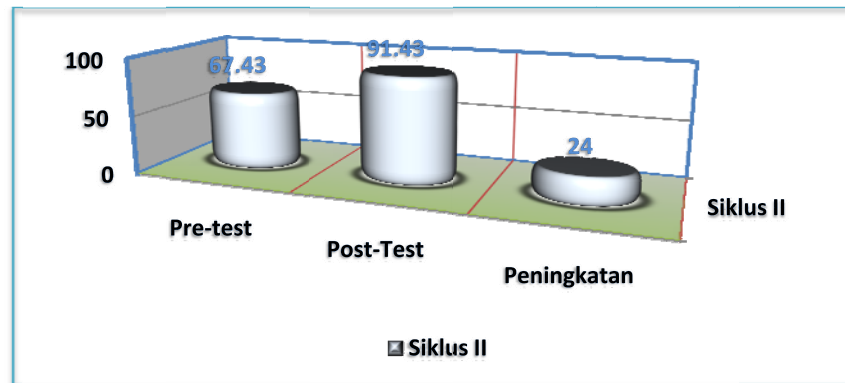
Rata-rata peningkatan prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 11. Rata-rata Peningkatan Prestasi Belajar Siswa kelas X2 SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre-test	Post-test	Peningkatan
II	67.43	91.43	24

Dari tabel data di atas, apabila disajikan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Gambar 6. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X2 SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013



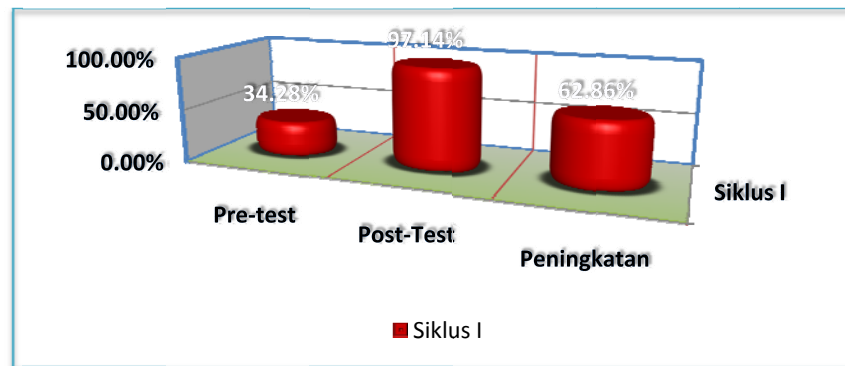
Data mengenai daya serap siswa pada siklus II, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 12. Tabel Daya Serap Siswa Kelas X2 SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Siklus II	34.28%	97.14%	62.86%

Dari tabel daya serap siswa kelas X2 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.

Gambar 7. Grafik Peningkatan Daya Serap Siswa Kelas X2 SMAN 1 Ledo Tahun Ajaran 2012/2013



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar), prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademiknya yang berada di atas rata-rata. Setelah menggunakan metode *Learning Contract* daya serap siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 62.86% dengan rata-rata nilai yang juga mengalami peningkatan sebesar 24.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II, dapat diperoleh gambaran bahwa indikator pencapaian terhadap tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kategori pencapaian yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa, metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dapat diakhiri pada siklus II.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dapat berjalan lancar dibanding siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa lebih besar dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan sebelumnya. Pada siklus II, siswa semakin faham dengan prosedur-prosedur dari metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar), sehingga penerapan metode pembelajaran ini terlihat lebih lancar dibanding siklus I. Selain itu pula, kolaborasi antara metode *Learning Contract* yang dipadukan dengan media gambar dan aktivitas tanya jawab yang diaplikasikan permainan, memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Pengkolaborasian metode cukup membantu peneliti dalam mencapai indikator penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Penerapan metode belajar yang baru

dirasakan perlu dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam belajar. Alasan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat karena peneliti ingin memberikan ide kepada tenaga pengajar yang ada di daerah-daerah di Kalimantan Barat, agar mereka memiliki inspirasi baru dalam mendidik anak didiknya di sekolah tempat mereka mengabdikan. Selain itu pula, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan yang muncul pada saat metode pembelajaran ini diterapkan.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada observasi langsung yang dilaksanakan dalam 2 siklus atau tindakan. Untuk mengukur peningkatan prestasi belajar, peneliti menggunakan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam mengukur tingkat prestasi, data diperoleh dari tes hasil belajar peserta yang dilaksanakan pada pra-tindakan dan pasca-tindakan. Berikut ini adalah analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar).

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) dalam Pembelajaran Sejarah kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode pembelajaran *Learning Contract* merupakan metode pembelajaran aktif yang mampu memfokuskan siswa untuk belajar lebih

mandiri atau belajar dengan pengarahan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dari belajar mandiri tersebut akan lebih terasa mendalam atau permanen. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dalam Pembelajaran Sejarah, penerapan Metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) ini baru pertama kali diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ledo khususnya mata pelajaran sejarah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah, penerapan metode *Learning Contract* akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo. Penilaian terhadap keberhasilan penelitian akan dilihat dari variabel penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil pada saat pelaksanaan tindakan. Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus, tindakan dalam tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil penelitian dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2013. Siklus pertama akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Materi pokok yang digunakan pada penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) di Siklus yang pertama yaitu mengenai perkembangan hasil budaya manusia purba pada zaman batu dan zaman logam. Pada pertemuan pertama proses

pembelajaran dibuka dengan memberikan apersepsi sebagai tindakan awal dan memberikan tes awal (*pre-test*).

Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Untuk melaksanakan rencana hasil diskusi antara guru dan kolaborator, guru kembali menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa pada saat melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar).

Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil. Setelah itu guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih topik pembelajaran yang akan siswa buat sebagai kontrak belajar. Dalam memilih topik pembelajaran, guru membatasi materi dari topik yang akan dipilih dan menyesuaikan topik tersebut dengan materi pokok yang dibahas. Dalam menentukan topik, setiap anggota kelompok harus memilih topik yang kemudian akan mereka bahas bersama didalam kelompok. Guru meminta siswa untuk memikirkan secara hati-hati dalam menentukan topik yang akan siswa susun menjadi kontrak belajar siswa sendiri. Setelah menentukan topik, guru meminta siswa untuk menyusun topik tersebut menjadi rencana studi.

Rencana studi yang di susun mencakup berbagai kategori antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pengetahuan dan

keterampilan khusus yang harus dikuasai dan aktivitas belajar yang disukai. Setelah menyusun rencana studi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali hasil rencana yang telah disusun. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru meminta peserta untuk mempelajari rencana studi yang telah mereka susun dan kemudian akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Seperti pada pertemuan pertama, pertemuan kedua diawali dengan membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi sebelum melaksanakan tindakan. Setelah membuka pelajaran, guru kemudian mengingatkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru meminta peserta untuk menyampaikan hasil rencana studi melalui forum diskusi. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil rencana studi yang telah disusun melalui forum diskusi dengan melakukan aktivitas belajar yang disukai. Tugas dari kelompok lain ialah mengomentari hasil rencana studi dari kelompok yang melakukan diskusi. Setelah selesai melaksanakan tindakan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tes akhir (*post-test*) sebagai evaluasi hasil belajar pada pertemuan tersebut.

Pada siklus I, sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan prestasi dalam belajar. Tetapi, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran

Learning Contract. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran aktif baru pertama kali diterapkan di kelas X2. Oleh karena itu, siswa sedikit sulit untuk beradaptasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang baru.

Hasil tindakan pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan selama tindakan berlangsung. Adapun rata-rata nilai dari hasil tes yang diperoleh pada pra tindakan sebesar 58.78 dan rata-rata nilai setelah tindakan sebesar 78.18. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan sebesar 19.4.

b. Siklus II

Penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013. Materi pokok yang digunakan pada penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* di siklus yang kedua yaitu mengenai kehidupan masyarakat pada masa berburu dan meramu serta bercocok tanam dan hidup menetap. Penerapan metode *Learning Contract* dikolaborasikan dengan media gambar dan aktivitas tanya jawab yang diaplikasikan dalam permainan. Sebelum memulai tindakan, guru membuka pelajaran dengan apersepsi setelah itu melaksanakan tes awal (*pre-test*). Seperti pada siklus I, siklus kedua juga akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan sedikit penjelasan mengenai metode pembelajaran *Learning Contract*, setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan memilih topik pembelajaran yang akan dibuat sebagai kontrak belajar. Guru mencoba melakukan sosialisasi secara intensif agar hasil kontrak yang ditulis akan lebih dipahami oleh siswa. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru menutup pertemuan dengan memberi tugas kepada peserta untuk mempelajari rencana studi yang telah disusun.

Pada pertemuan kedua, sebelum melaksanakan tindakan, guru mengingatkan kembali tugas yaitu mengenai rencana studi yang telah peserta susun. Setelah itu guru memulai tindakan melalui forum diskusi, pelaksanaan diskusi relatif berjalan dengan baik sebab peserta sedikit banyak telah memahami metode pembelajaran *Learning Contract*. Setelah selesai melaksanakan forum diskusi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas dan mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran tersebut.

Selanjutnya guru melakukan aktivitas tanya jawab dengan peserta yang diaplikasikan ke dalam permainan (*snowball throwing*) sebagai evaluasi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju di depan kelas menjadi *leader* dalam permainan tersebut. Dengan menggunakan media segenggam kertas, guru meminta *leader* untuk melemparkan kertas tersebut ke siswa lain. Siswa yang terkena lemparan akan diberikan satu pertanyaan setelah itu ditunjuk

menjadi *leader* pada permainan selanjutnya. Hal ini dilakukan berulang kali hingga guru merasa semua peserta telah memahami materi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan melaksanakan tes akhir (*post test*).

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus kedua, peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan selama tindakan berlangsung. Adapun rata-rata nilai dari hasil tes yang diperoleh pada pra tindakan sebesar 67.43 dan rata-rata nilai setelah tindakan sebesar 91.43. Peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 58.78 dan rata-rata hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan 78.18, atau dengan kata lain peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19.4. Sedangkan berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 67.43 dan rata-rata hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan sebesar 91.43, atau dengan kata lain peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24.

Berdasarkan hasil tindakan siswa pada siklus I dan siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada siklus I sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 9.09% dan daya serap siswa setelah pelaksanaan tindakan sebesar 66.66%, atau dengan kata lain

mengalami peningkatan sebesar 57.57 %. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, daya serap siswa sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 34.28% dan daya serap siswa setelah pelaksanaan tindakan sebesar 97.14%, atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 62.86%.

2. Kendala atau Hambatan dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X2 di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode pembelajaran aktif sangat bermanfaat guna memberi dukungan terhadap siswa untuk belajar lebih aktif. Tetapi dalam setiap penerapan metode pembelajaran aktif pasti memiliki hambatan dalam penerapannya. Selama pelaksanaan tindakan dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, ada beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar) di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kendala pertama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tindakan. Siswa memerlukan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan pembelajaran aktif agar siswa lebih memahami inti dari kegiatan pembelajaran. Terutama waktu yang dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract*.

- b. Keterbatasan sumber belajar juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga siswa sulit untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru, lebih luas dan spesifik.
- c. Kurangnya sosialisasi lebih kepada siswa mengenai metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar). Sehingga siswa sedikit bingung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.
- d. Pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tiap siklus menjadi kendala bagi lancarnya pelaksanaan tindakan. Ada beberapa siswa yang hadir pada pembagian kelompok, tetapi tidak hadir pada saat pelaksanaan diskusi sehingga mengambat jalannya diskusi.

3. Keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X2 di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2012/2013.

Setelah melihat hasil pelaksanaan tindakan pada tiap siklus, penerapan metode pembelajaran aktif memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, ada beberapa hal yang menjadi keunggulan dan kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar) di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Keunggulan-keunggulan dalam pelaksanaan tindakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Metode *Learning Contract* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Metode pembelajaran *Learning Contract* memberikan cara belajar baru bagi siswa sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mendalam dan hasilnya lebih permanen.
- c. Siswa lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran sejarah.
- d. Mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah karena siswa ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa mengetahui karakteristik belajar masing-masing. Sehingga siswa dapat menyelesaikan sendiri masalahnya dalam belajar.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan dalam penerapannya, metode pembelajaran *Learning Contract* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran *Learning Contract* merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri atau belajar dengan pengarahan sendiri, tetapi pada penerapannya pengarahan guru juga dirasakan berperan guna membimbing siswa untuk lebih mudah memahami karakteristik belajarnya sendiri.

- b. Agar guru dapat memahami karakteristik belajar siswa, maka guru wajib untuk melakukan pengamatan yang lebih spesifik kepada setiap siswa. Tetapi hal tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru dapat memberikan jalan keluar yang tepat untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus membagi waktu dengan baik agar empat jam pertemuan atau dua siklus dapat memberikan hasil yang maksimal dan positif dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

D. Pokok-pokok Temuan dalam Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah tindakan kelas dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian ini bersifat langsung artinya peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan hasil pengamatan langsung, hasil wawancara, dan hasil tes belajar. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan beberapa pokok-pokok temuan oleh peneliti antara lain

- 1) Penggunaan metode pembelajaran aktif di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat mampu memberikan alternatif baru dalam menimba ilmu pengetahuan.

- 2) Penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.
- 3) Proses pengajaran dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dilakukan secara berpasangan (*team teaching*).
- 4) Penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara lebih maksimal apabila dikolaborasikan dengan media gambar dan aktivitas tanya jawab yang diaplikasikan dalam permainan (*snowball throwing*).
- 5) Beberapa hal yang menjadi daya dukung dalam penerapan metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) adalah sambutan baik dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah serta respon positif dari siswa terhadap metode pembelajaran, antusias yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang baru sehingga proses pembelajaran tidak terlalu monoton, dukungan dari guru mata pelajaran sejarah serta pengarahan dan bimbingan yang diberikan mempengaruhi kelancaran penelitian.